

Penerapan Gaya Japanese Minimalist pada Perancangan Eksterior Boens Soes di Cisanggung

Stefanie¹, Nikki Indah Andraini²

^{1,2}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
stefanie.615180038@stu.untar.ac.id, nikki@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — *Boes Soes merupakan toko kue yang mengedepankan produk yang bersih, fresh, autentik. Boens Soes ditujukan untuk semua kalangan terutama ditargetkan bagi penyuka makanan, ibu rumah tangga, milenial, dan juga karyawan. Hal ini menyebabkan dibutuhkan perancangan eksterior yang menarik dan memorable agar pelanggan bukan hanya teringat pada rasa (taste) produk yang dijual, namun juga pada visual toko Boens Soes. Perancangan Eksterior Boens Soes di Cisanggung bertujuan agar dapat membangun sebuah kenangan pada pelanggan terhadap toko kue ini. Juga menerapkan makna kata "Natsukashii" (Jepang), yaitu ungkapan yang biasanya diucapkan saat ada suatu hal yang membawa kenangan. Perancangan ini menerapkan metode perancangan Kilmer yaitu proses analisis dan sintesis agar desain sesuai dengan profil toko. Penerapan tema Japanese Minimalist dapat terlihat pada semua aspek Toko Boens Soes terutama pada eksteriornya. Diantaranya penggunaan material pada counter (furniture), lantai, dinding, dan juga mood serta pencahayaannya tanpa menghilangkan esensi profil toko yang fun and bright.*

Kata kunci: Toko Kue, Eksterior, Japanese, Minimalist

I. PENDAHULUAN

Pada masa ini, orang – orang mulai menyukai gaya hidup yang minimalis dan simple. *Back to nature* sudah menjadi slogan yang sering diangkat dan diperdengarkan. Bukan hanya berlaku pada gaya hidup, namun juga berhubungan dengan perancangan tempat tinggal. Hal ini menyebabkan banyaknya peminat gaya minimalis Jepang yang sesuai dengan personaliti mereka.

Filosofi tradisional Jepang terinspirasi dari esensi alam yang sederhana dan dapat ditemukan di desain arsitektur minimalis. Garis, bentuk, ruang, pencahayaan, dan material adalah beberapa elemen utama pada desain ini. Hal yang terpenting adalah meminimalisir penggunaan dinding interior yang tidak diperlukan untuk memperluas

ruangan (open-space) dan memungkinkan adanya aliran antara struktur interior & eksterior.

Konsep Jepang menggunakan material, geometri, dan alam untuk menciptakan hubungan yang menyentuh antara lingkungan alam, situs, dan bangunannya. (Tadao Ando) Interior Jepang memiliki ciri khas menggunakan ttektur alami seperti kayu dan batu. Selain itu, pembuatan furnitur juga dilakukan secara *handmade*.

Adapun rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu bagaimana mengaplikasikan gaya Japanese Minimalist pada Toko Boens Soes di Cisanggung tanpa menghilangkan profil toko yang fun and bright.

Tujuan perancangan ini adalah menerapkan aspek – aspek Japanese Minimalist ke dalam

perancangan Toko Kue Boens Soes agar sesuai dengan konsep desain yang diinginkan.

Manfaat dari perancangan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta memberi tantangan bagi penulis untuk mendesain konsep tema ruang yang sedikit bertentangan dengan profil tokonya. Memadukan gaya minimalis jepang dengan warna logo yang cerah dan menyenangkan.

Penerapan tema pada perancangan ini akan dibatasi pada tampak luar (eksterior) Boens Soes Cisanggiri

II. METODE

Metode perancangan yang digunakan dalam merancang interior Toko Boens Soes adalah metode programatik (analisis dan metode sintesis) (Kilmer & Kilmer, 2014) dan metode kualitatif.

Menurut Kilmer, terdapat delapan metode desain, diantaranya: commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement, dan evaluate.

a. Commit (Menerima Masalah)

Bertemu dengan klien dan menerima proyek pada toko Boens Soes.

b. State (Mendefinisikan Masalah)

Proses yang dilakukan yaitu mengadakan survey lapangan untuk mengetahui data – data seperti luas bangunan; ukuran yang dibutuhkan; letak, lokasi dan view pada site; sirkulasi jalanan depan toko; utilitas berupa

listrik, gas, dan air; pencahayaan, pengudaraan, dan sumber kebisingan; serta kondisi cuaca dan arah mata angin.

c. Collect (mengumpulkan)

Melakukan programming untuk mengetahui kebutuhan ruang pada toko, penentuan konsep pada desain, aktivitas pengguna dan juga informasi pengunjung / pelanggan melalui wawancara.

d. Analyze (menganalisa)

Metode analisis dilakukan dengan membuat diagram matriks, diagram konsep, dan lain-lain.

e. Ideate (merancang)

Membuat skema desain, moodboard bertemakan minimalis Japanese serta membuat alternatif zoning, layout, dan denah

f. Choose (memilih)

Meminta pendapat klien untuk memilih alternatif desain yang paling baik.

g. Implement (melaksanakan)

Membuat 3D, gambar kerja, draft FFE (furniture, furnishing, dan equipment), rencana mechanical electrical, dan RAB (Rencana Anggaran Biaya).

h. Evaluate (evaluasi)

Mengevaluasi kembali apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien Boens Soes, melakukan presentasi kepada klien.

Sedangkan Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dimana penulis akan menghimpun data – data konsep



UNTAR untuk INDONESIA

Japanese Minimalist, menganalisa lalu mengaplikasikan hasilnya di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Leni Calas pada Ward 5 Design, Gaya Japandi adalah penggabungan desain minimalis Jepang dan fungsionalitas Skandinavia yang memberikan kesan kesederhanaan, natural, dan juga memiliki nilai seni.

Menurut Wicaksono bentuk arsitektur dan interior Jepang banyak terinspirasi kepercayaan Shinto. Arsitektur dan Interior Jepang banyak menggunakan bahan bangunan dari material alam, seperti kayu dan batu. (Wicaksono, 2014). Konsep Japanese menggunakan material, geometri, dan alam untuk menciptakan hubungan yang menyentuh antara lingkungan alam, situs, dan bangunannya. (Tadao Ando)

Sedangkan Gaya Minimalist adalah gaya yang ditandai dengan dekorasi yang sederhana dan minimal. Objek dan bentuk dibuat simple serta tidak menggunakan banyak ornament. Selain itu, kombinasi warna biasanya juga tidak lebih dari 2 warna dasar.

Elemen pada desain minimalis diantaranya penggunaan elemen yang penting, bidang datar, kesan permukaan yang halus, garis lurus yang tegas, dan *colour palette* monokrom. Desain minimalis berfokus pada fungsionalitas dan kepraktisan.

Boens Soes Cisanggiri adalah Toko kue cabang yang ke 3. Tema yang digunakan sama dengan 2 toko sebelumnya, yaitu Japanese Minimalist. Mengambil makna dari kata “Natsukashii” (Jepang), yang berarti ungkapan yang biasanya diucapkan saat ada suatu hal yang membawa kenangan. Makna ini akan diterapkan pada Toko Boens Soes.

Perancang harus bisa memadukan profil toko yang modern, bright dan fun dengan ciri khasnya yang berwarna kuning dengan konsep minimalis jepang yang simple dan berhubungan dengan alam.

Hasil Survey





Gambar 1 Foto Site Visit 1 (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 2 Moodboard (Sumber: Penulis, 2021)

Hasil Wawancara

Boens Soes terletak di sebuah rumah yang direnovasi menjadi tempat food court. Kondisi cukup ramai karena dekat dengan pasar dan jalan besar.

Posisi toko berada di sebelah kanan dari arah pintu masuk. Selain itu, tidak diperlukan tempat menunggu atau tempat duduk pada toko karena sudah tersedia pada food court.

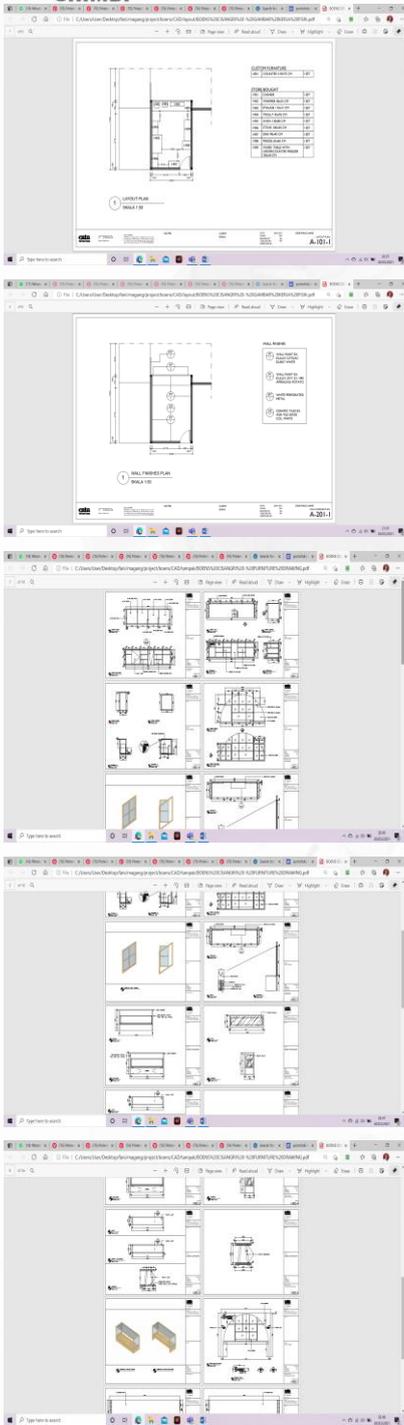
Konsep perancangan akan dibuat sesuai dengan perancangan 2 toko Boens Soes sebelumnya. Warna khas toko yang cerah dan ceria dengan gaya desain jepang dan minimalis.

Area yang dibutuhkan adalah area kasir, area display kue, area pick up, area memanggang, area memasak, area penyimpanan, area mencuci, dan area pendinginan. Klien juga menginginkan area instagramable agar customer dapat berfoto dan membantu mempromosikan toko ini. Area berfoto akan diaplikasikan pada tampak depan Toko Boens Soes. Area produksi akan ditempatkan pada bagian dalam toko

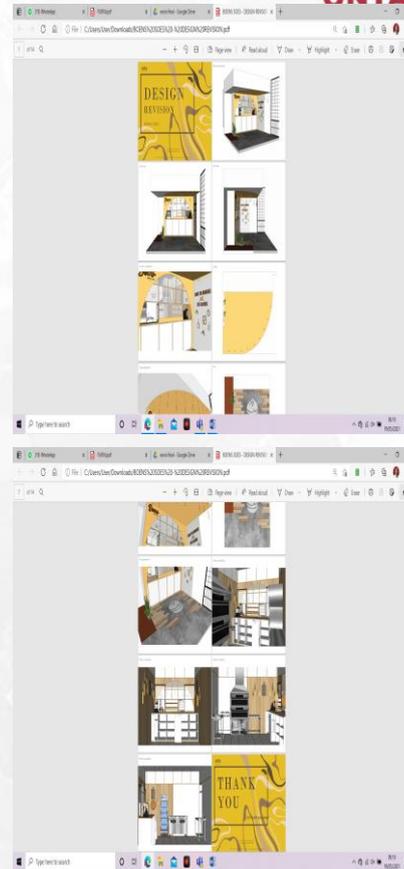


Gambar 3 Preliminary Design (Sumber: Penulis, 2021)

Hasil Perancangan



Gambar 4 Layout & Tampak Toko (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 5 Design Revision (Sumber: Penulis, 2021)

Penggunaan material kayu pada counter dan lantai merupakan ciri khas Gaya Jepang. Sedangkan lis kayu jendela yang berbentuk kotak kotak, sesuai dengan karakteristik garis bersih dan rapih pada gaya minimalis. Perforated metal putih pada partisi juga merupakan material yang sesuai dengan gaya minimalis.

Lantai dan partisi bagian depan akan didesain sebagai icon untuk menarik perhatian customer. Lantai menggunakan keramik motif kayu dan terdapat mozaik yang dibentuk sesuai dengan logo boens.

Hasil analisis

Analisa karakteristik desain minimalis dengan perancangan Toko Boens Soes

Karakteristik desain rumah minimalis modern	Perancangan Boens Soes
1. Kesederhanaan dalam bentuk dan fungsi	Menggunakan bentuk dasar lingkaran dan persegi. Bentuk lingkaran memberi kesan dinamis dan tidak kaku diaplikasikan pada ceiling dan jendela counter. Sedangkan bentuk persegi akan memberi kesan rapih dan teratur, diaplikasikan pada bentuk counter, partisi, dan lantai.
2. Ruang bersih, terbuka, dan terang	Ruang produksi menggunakan warna putih agar memberi kesan bersih sementara ada kaca besar pada bagian counter agar mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami

3. Detail sederhana tanpa dekorasi	Ruangan tetap dibuat simple dengan sedikit dekorasi
------------------------------------	---

Analisa karakteristik desain Jepang dengan perancangan Toko Boens Soes

Karakteristik desain interior Jepang	Perancangan Boens Soes
1. Bahan alam Orang Jepang percaya bahwa bahan alami memiliki bahasa dan jiwanya sendiri. Keindahan alam bisa menghubungkan jiwa dengan furnitur.	Menggunakan pola kayu pada top table counter, dinding bagian dalam dan lantai
2. Warna Putih Orang Jepang menganggap warna putih sebagai simbol kemurnian dan kekosongan.	Menggunakan warna putih pada badan counter, partisi, dan dinding dalam.
3. Memperhatikan Detail Arsitektur Jepang berfokus pada	Detail pada storage counter, partisi depan dan logo pada lantai.

<p>kesederhanaan, alam, dan kecanggihan, serta percaya bahwa detail harus ada dalam segala hal.</p>	
<p>4. Pencahayaan alami Rumah – rumah Jepang diterangi dengan cahaya alami untuk memberikan tampilan ruangan yang segar dan hidup serta untuk menghubungkannya dengan perasaan orang.</p>	<p>Pencahayaan alami didapatkan melalui jendela counter.</p>

IV. SIMPULAN

Ciri – ciri desain gaya minimalis diantaranya bentuk dan fungsi yang sederhana, ruang yang bersih dan terang, serta detail tanpa dekorasi. Sedangkan ciri – ciri gaya jepang antara lain, penggunaan bahan alam, warna putih, dan menggunakan pencahayaan alami.

Berdasarkan analisis diatas, karakteristik dan ciri – ciri pada gaya jepang minimalis sudah sesuai dengan Toko Boens Soes. Terlihat melalui perancangan bentuk pada jendela, counter, lantai, dinding, dan juga plafon.

Selain itu, penggunaan material juga sudah

sesuai dengan karakteristik minimalis jepang dengan menggunakan warna putih sebagai warna dasar pada ruangan dan kayu sebagai tekstur utamanya.

Di lain hal, pencahayaan dan penghawaan yang menjadi peran penting pada gaya minimalis jepang juga sudah teraplikasikan pada toko ini. Terdapat jendela yang besar pada counter.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang gaya Japanese Minimalist pada sebuah toko.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Toko Boens Soes yang bersedia untuk diwawancara dan Cata Interior yang telah menaungi penulis dalam melakukan perancangan pada proyek ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). Second Edition: Designing Interiors. New Jersey: Wiley.

Wicaksono, Andie dan Tisnawati, Endah. 2014. Teori Interior. Jakarta: Griya Kreasi.

YR Architecture Design. (tidak ada tahun dan tanggal). 5 Characteristics of Modern Minimalist House Designs. Diakses dari



UNTAR untuk INDONESIA

<http://yr-architecture.com/5-characteristics-of-modern-minimalist-house-designs/>

Ledic, Tilen. (tidak ada tahun dan tanggal).

What Are 11 Key Features Of Japanese Interior Design. Diakses dari <https://tilen.space/what-are-features-of-japanese-design/>

Home Designing. (tidak ada tahun dan tanggal). Japanese Style Interior Design. Diakses dari <HTTP://WWW.HOME-DESIGNING.COM/2012/12/JAPANESE-STYLE-MINIMALIST-INSPIRATION>